

IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Candra Nur Tri Kusuma¹, Dwi Anggraeni Siwi²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara
[1candranur561@gmail.com](mailto:candranur561@gmail.com), [2deanggraenny89@gmail.com](mailto:deanggraenny89@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in developing critical thinking skills of fifth-grade students at Mertan 03 Elementary School and identify obstacles faced in science learning. This study uses a qualitative descriptive method with observation, interview, and documentation techniques. The results show that the application of deep learning through the Problem Based Learning and Project Based Learning models can encourage students to actively analyze, discuss, and relate concepts to everyday life. However, there are obstacles in the form of differences in learning readiness, low student self-confidence, and limited learning time. Overall, this approach is effective in improving students' critical thinking skills.

Keywords: deep learning, critical thinking, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Mertan 03 serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran ipas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* melalui *model Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* mampu mendorong siswa aktif menganalisis, berdiskusi, serta mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat hambatan berupa perbedaan kesiapan belajar, rendahnya kepercayaan diri siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *deep learning*, berfikir kritis, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan

global di era modern. Dalam beberapa dekade terakhir, Pendekatan pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan

berkembangnya teknologi, penelitian pendidikan, dan kebutuhan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran yang dipilih guru memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan, Pendekatan pembelajaran menentukan bagaimana materi disampaikan, diterima, dan dipahami oleh siswa (Akmal et al., 2025).

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual, prestasi akademik, dan keterampilan profesional seseorang (Revalina et al., 2025). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertanyakan informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pada bukti yang ada, berpikir kritis memiliki definisi sebagai suatu proses berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan rasional tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional berdasarkan data dan

informasi yang ada. Beberapa temuan penelitian juga mendukung pentingnya mengembangkan kemandirian belajar, Termasuk kesadaran belajar yang memungkinkan siswa dapat mengatur dan menilai pembelajaran dengan lebih efektif, mengatur waktu dengan lebih efisien, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Azka et al., 2024).

Pembelajaran IPAS di SD Negeri Mertan 03 telah mengadopsi metode deep learning sebagai cara untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi turut serta dalam kegiatan mengamati berbagai fenomena, mengajukan pertanyaan, Menganalisis permasalahan, serta mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pertanyaan yang memicu diskusi dan mengarahkan percakapan, sehingga siswa terdorong untuk menyampaikan pandangan, memberikan argumen yang logis, serta melakukan refleksi atas hasil belajar mereka. Oleh karena itu, metode deep learning dianggap

sangat sesuai karena dapat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis para siswa.

Dalam pembelajaran ini *deep learning* sangat dibutuhkan dalam strategi pembelajarannya yang tidak semata-mata menekankan pada penyampaian informasi, melainkan juga dapat membangun pemahaman yang komprehensif, menumbuhkan kemampuan menganalisis masalah dengan tajam, serta meningkatkan kecakapan mencari solusi (Puri2, 2025).

Pendekatan *deep learning* berupaya mengubah metode belajar konvensional yang biasanya lebih menekankan pada penghafalan dan pengulangan informasi menjadi proses belajar yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami isi pelajaran, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Rosiyati et al., 2025).

Berdasarkan hal itu, penggunaan pendekatan *deep learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara mekanis, tetapi lebih pada pemahaman yang mendalam dan bermakna mengenai konsep. Dengan menerapkan *deep learning*, siswa dianjurkan untuk menghubungkan konsep yang diperoleh dengan pengalaman serta situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, proses pembelajaran ini memerlukan partisipasi aktif siswa dalam menggali informasi, menganalisis masalah, dan menilai hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ultavia et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada Implementasi *Deep Learning* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian mengamati bagaimana guru menerapkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dasar *Deep Learning* dalam pembelajaran

Deep learning dalam konteks pendidikan tidak semata-mata merujuk pada pembelajaran mesin, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, transfer pengetahuan lintas konteks, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. *deep learning* terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, mengorganisasi informasi secara logis, dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah yang kompleks (Khasanah et al., 2025).

Pada dasarnya, *deep learning* mengajak siswa untuk memahami suatu konsep secara utuh. Bukan hanya dari sisi teorinya, tetapi juga bagaimana konsep itu terhubung dengan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, serta realitas kehidupan sehari-hari. Proses belajarnya tidak cukup berhenti pada “mengerti artinya”, melainkan melibatkan kemampuan menalar, memberi makna, dan menerapkan gagasan

tersebut dalam situasi yang berbeda dan kontekstual (Mohan et al., 2026).

Pada dasarnya Pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu pendekatan utama transformasi pendidikan di Indonesia yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka melalui 3 pilar yang terintegrasi. Pembelajaran mendalam pada dasarnya menekankan pada aktifitas dan penciptaan kondisi proses belajar yang Bermakna (*meaningfull*), menggembirakan (*joyfull*) serta berkesadaran (*mindfull*). Dari olah hati, olah rasa, olah pikir serta olah raga secara terpadu serta holistik (Suherman et al., 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan adalah bagaimana cara siswa agar memahami pembelajaran dengan mudah, bagaimana siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, *deep learning* memiliki tiga pilar yaitu *meaningfull* yang dimana pembelajaran itu bermakna bagi siswa, *joyfull* yang dimana pembelajaran tidak monoton akan tetapi pembelajaran yang menyenangkan buat siswa, *mindful* konsep ini adalah bagaimana siswa mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan dan pengalaman.

Dengan adanya Pendekatan *deep learning* pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi beralih ke metode yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam, berfikir kritis, dan keterlibatan siswa.

2. Penerapan *deep learning* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar

Hasil penelitian mengenai implementasi *deep learning* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri Mertan 03 diperoleh melalui wawancara mendalam, proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS sangat mendukung guru untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa dimana guru kelas menggunakan pendekatan *deep learning* dalam pembelajarannya.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS adalah PBL (*problem based learning*) dan PjBL (*Project based learning*), model pembelajaran yang sering digunakan guru pada pelajaran IPAS adalah PBL (*problem based learning*) yang dimana Siswa diberikan

permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian diminta untuk menganalisis, berdiskusi, serta menyampaikan alasan atas jawaban yang diberikan. Proses tersebut mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal informasi, tetapi memahami konsep secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Devi Amanda Sasabilla, 2026) Guru tidak lagi hanya menjelaskan materi, tetapi bertindak sebagai mentor dan perencana pembelajaran yang cerdas. Melalui diskusi, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, dan menguji pemahaman mereka.

Pendekatan *deep learning* ini sangat membantu dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penerapan modul berbasis pembelajaran mendalam yang dirancang melalui tahapan analisis, refleksi, dan tugas autentik terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih kritis. Modul ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga

mendorong siswa untuk menilai argumen, menarik kesimpulan logis, serta membangun penalaran berbasis bukti. Dengan kata lain, siswa tidak hanya sekadar mengingat materi, melainkan belajar bagaimana berpikir tentang informasi yang mereka peroleh, sehingga keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara sistematis (i gede panca & chairan ibar L. Parisu, 2025).

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas V di SD Negeri Mertan 03 untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan cara mengikutsertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta melatih mereka untuk menganalisis berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dapat menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan. Berdasarkan dengan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* sangat membantu guru dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan juga menganalisis dengan hal ini

siswa tidak hanya menghafat materi akan tetapi siswa diharuskan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan ini siswa dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis mereka.

3. Hambatan penerapan deep learning dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Mertan 03 peneliti menemukan adanya hambatan dalam penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, hambatan yang muncul dari faktor siswa terlihat dari perbedaan dalam kesiapan untuk belajar, kemampuan, dan tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran. Beberapa siswa masih menemui kesulitan ketika dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam. Selain itu, ada siswa yang masih merasa ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka secara langsung di kelas. Situasi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi maupun

kegiatan pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis. Karenanya, guru berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa lebih yakin dalam mengungkapkan pendapat. Guru juga berupaya melibatkan semua siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, sesi tanya jawab, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan alasan di balik jawaban mereka agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat terus terasah dan berkembang. Menurut (Rahayu et al., 2025) Hambatan utama yang ditemukan saat melakukan pembelajaran, hal ini mencakup beberapa aspek. Pertama, rendahnya kesiapan belajar siswa menjadi faktor dominan. Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan pembelajaran berbasis hafalan sehingga kesulitan mengikuti proses berpikir tingkat tinggi yang menuntut kemampuan analisis, sintesis, dan refleksi. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru sulit menerapkan seluruh tahapan *deep learning* secara ideal. Ketiga, kondisi lingkungan sekolah, tempat sebagian besar siswa tinggal, turut menghambat fokus belajar karena padatnya

aktivitas dan terbatasnya akses terhadap teknologi pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada berkurangnya kesempatan siswa untuk mendalami materi di luar jam pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanifah et al., 2025), Beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk keterbatasan pelatihan dan persiapan guru, variasi sistem pendidikan di Indonesia, serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal. Walaupun demikian, jika hambatan ini dapat diatasi, *Deep Learning* memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi siswa, yang ujung-ujungnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tambahan dan eksperimen di lapangan guna memahami cara penerapan konsep *Deep Learning* ini secara lebih efektif di Indonesia. Dengan adanya kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan guru yang komprehensif, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual, konsep ini bisa diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penerapan *deep learning* masih menghadapi hambatan seperti perbedaan kesiapan belajar siswa, kurangnya kepercayaan diri siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan motivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mertan 03 mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui penggunaan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, siswa didorong untuk aktif menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta mengemukakan alasan terhadap jawaban yang diberikan sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kesiapan belajar siswa, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu

pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan motivasi dan menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8.
- Azka, M. Z., Masrukan, & Asih, T. S. N. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1259–1272. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3255>
- Devi Amanda Sasabilla¹, L. A. K. N. (2026). *PERAN GURU DALAM PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN MADE I SURABAYA*. 11.

- Hanifah, N., Aeni, N. A., & Djuanda, D. (2025). Pendekatan Deep Learning: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 6, 300–305. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- i gede panca, & chairan ibar L. Parisu. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), 32–43.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., & Trisnawati, S. N. I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan*. 1.
- Mohan, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Rahmawati, E., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Bakar, M. Y. A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2026). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 3(1).
- Puri2, A. (2025). PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR Natasya. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(2), 218–225.
- Rahayu, S., Sayekti, m. u, Nuruana, A., Nisrina, N., & Hidayah, e. a. (2025). Analisis hambatan implementasi pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran di kelas. *BAGIMU NEGERI*, 1156–1163.
- Revalina, R. ayu, Arundina, D. R., Lestari, R. J., Sitohang, V. N., Ridwan, H., & Haryeti, P. (2025). Berpikir Kritis Dalam Asuhan Keperawatan Strategi Dan Tantangan : a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 6301–6314. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45091>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, ul, & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka Deep Learning Approach In Independent Curriculum. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131-143. *Journal of Mathematics Education*, 4, 131–143.
- Suherman, S. S., Ad, R., Aulia, P., Askar, P. R., & Syaf, B. (2025). *Implementasi Tiga Pilar Deep*

*Learning Sebagai Pendekatan
Transformasional Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di SDN Sayangsemper.
4(2), 13316–13320.*

Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati,
F. (2023). Kualitatif: Memahami
Karakteristik Penelitian Sebagai
Metodologi, *Jurnal Pendidikan
Dasar*, 11 (2), Desember 2023,
hlm 344. *Jurnal Pendidikan
Dasar*, 11(2), 2023.